

PEMAKAIAN KONJUNGSI PADA TEKS KARANGAN SISWA SMP NEGERI 2 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Fuji Fajar Riyanto
Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
Fujiboy@rocketmail.com

Abstrak:

Keunikan bahasa dapat dilihat dari banyak hal. Misalnya setiap bahasa memiliki struktur kalimat yang berbeda, setiap bahasa memiliki kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata sambung. Kalimat yang memiliki makna tersusun atas kata-kata. Kalimat dapat diperpanjang dengan menyambung kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi kalimat majemuk. Untuk menyambungkan kalimat tersebut diperlukan sebuah kata sambung atau rapatan. Menurut Harimurti (2001:117) konjungsi (*conjunction*) merupakan partikel yang digunakan untuk menyatukan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Bahasa Indonesia memiliki beragam konjungsi, misalnya konjungsi adversatif, konjungsi ekstretektual, konjungsi ingkar, konjungsi intra kalimat, konjungsi intratektual, konjungsi kausal, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai langkah-langkah penelitian yang memperoleh data deskriptif kualitatif yaitu kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati serta fokus pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

Penelitian kualitatif menjadikan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data utama. Sumber data merupakan sebuah sumber pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks karangan siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 SMPN 2 Maesan yang terdiri dari teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks diskusi. Semua karangan tersebut berjumlah 85 data dan masing-masing kelas berjumlah kelas 7 yaitu 30 data, kelas 8 yaitu 30 data, dan kelas 9 yaitu 25 data.

Hasil penelitian menunjukkan konjungsi intra kalimat siswa SMPN 2 Maesan yang digunakan kelas 7 terdapat kesalahan dalam penggunaan yaitu konjungsi aditif 1 “dan” dan konjungsi simpulan “karena” dan konjungsi yang digunakan siswa kelas 8 terdapat kesalahan pada konjungsi intra kalimat yaitu konjungsi aditif 1 “dan”, konjungsi aditif 2 “tetapi”, dan konjungsi tujuan “agar”, sedangkan penggunaan konjungsi kelas 9 tidak terdapat kesalahan. Masing-masing kelas tersebut ditemukan konjungsi yang digunakan sebanyak yaitu kelas 7 sebanyak 6 jenis konjungsi, kelas 8 sebanyak 8 jenis konjungsi, dan kelas 9 sebanyak 12 jenis konjungsi. Konjungsi antar kalimat yang digunakan siswa SMP Negeri 2 Maesan yang ditemukan dalam karangannya hanya sedikit dan kesalahan penggunaannya pun hanya ditemukan di kelas 8 yaitu konjungsi tujuan “supaya”. Jumlah yang konjungsi perkelas siswa sekolah tersebut yang ditemukan yaitu kelas 7 sebanyak 3 buah konjungsi antar kalimat, kelas 8 sebanyak 6 buah konjungsi antar kalimat, dan kelas 9 sebanyak 2 buah konjungsi antar kalimat.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sekolah menginstruksikan kepada guru Bahasa Indonesianya memantau penggunaan konjungsi siswa dan merangsang siswa beragam dalam penggunaan konjungsi sehingga menghasilkan sebuah karangan yang bagus jika diterapkan dan siswa harus lebih memahami penggunaan atau jenis konjungsi pada Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Perkembangan, Pemakaian Konjungsi, Karangan Siswa

PENDAHULUAN

Anak belajar bahasa dengan berusaha memahami terlebih dahulu apa yang disampaikan dari lawan bicara. Selanjutnya, anak berusaha menjawab, tetapi terdiam sejenak karena memperhatikan isi pembicaraan dari lawan bicara. Melalui proses itu anak berusaha mengasosiasikan dan menginterpretasikan jawaban sesuai dengan apa yang didengar setelah lawan bicara selesai mengujarkan. Artinya, sebelum anak mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan dan kebutuhannya, maka harus terkonsep terlebih dahulu dalam pikirannya. Dengan demikian, anak dikategorikan dapat berbahasa dengan baik, apabila dapat memahami sistem bahasa, maka baik atau tidaknya anak berbahasa bergantung pada faktor lingkungan atau faktor yang mempengaruhi pemakainya. Kondisi ini dapat dilihat sejauh mana perkembangan anak belajar memahami bahasa secara aktif. Perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan perkembangan kondisi anak memperoleh dan menggunakan bahasa untuk aktivitas sehari-hari. Jadi, tingkat penguasaan bahasa anak selalu berkembang seiring bertambahnya usia. Makin bertambah usia, makin bertambah pula pemerolehan bahasa. Pemerolehan tersebut merupakan proses penguasaan bahasa dilakukan tanpa sadar atau alamiah oleh anak, sehingga tidak ada kurikulum ataupun bantuan guru dalam proses tersebut. Language

acquisition adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (B1) (Darjowidjojo, 2010, hal. 225). Pemerolehan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diperoleh ketika anak usia baru lahir. Anak usia baru lahir diajak ibunya komunikasi menggunakan bahasa pertama. Hal ini dilakukan melalui proses alami. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari anak melalui proses keterampilan berbahasa dimulai sejak bayi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan anak berkomunikasi dipengaruhi oleh latar belakang bahasa ibu yang dikuasainya. Kosakata yang dikuasai anak dipengaruhi lingkungan keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga menjadi tempat pemerolehan bahasa pertama bagi anak (Darjowidjojo, 2010, hal. 225). Hal itu tampak, ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Pada masa anak-anak akhir sudah mengalami peningkatan perbendaharaan kosakata, sehingga penggunaan kata dan kalimat bertambah kompleks serta menyerupai bahasa orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh pemberian materi pelajaran di sekolah, yaitu mulai bahan bacaan yang dibaca, dan menyimak pembicaraan orang lain dan radio, serta menonton televisi.

Bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan kelompok masyarakat tutur untuk bekerja sama,

berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2010: 11) mengidentifikasi bahasa merupakan sebuah sistem, yang berarti bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Jadi, bahasa harus memiliki sistem, lambang, dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan informasi maupun pesan tersebut memerlukan sebuah kalimat. Supaya pesan yang akan disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh penerima maka perlu memperhatikan penyusunan kalimat yang benar.

Keunikan bahasa dapat dilihat dari banyak hal. Misalnya setiap bahasa memiliki struktur kalimat yang berbeda, setiap bahasa memiliki nomina, adjektiva, verba, dan konjungsi. Kalimat yang memiliki makna disusun dari kata-kata. Kalimat dapat diperpanjang menjadi kalimat majemuk dan memperpanjang menjadi kalimat tersebut memerlukan sebuah rapatan atau konjungsi. Dalam bahasa Indonesia, menurut Harimurti (2001:117) berpendapat bahwa konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Bahasa Indonesia memiliki beragam konjungsi, misalnya konjungsi adversatif, konjungsi ekstratekstual, konjungsi ingkar, konjungsi intra kalimat, konjungsi intratekstual, konjungsi kausal, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif. Contoh kalimat berkonjungsi dalam bahasa Indonesia:

1. Nana mengepak barang-barang itu dan Kohar mengirimkannya.

Kata dan dalam kalimat ini termasuk dalam konjungsi

intra kalimat. Konjungsi intra kalimat ini menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Dari contoh di atas yang digabungkan adalah klausa dengan klausa. Kalimat di atas juga dapat masuk dalam konjungsi atau kalimat rapatan aditif 1.

2. Engkau tinggal di sini, atau ikut dengan ibu ke pasar.

Dari kalimat di atas kata atau termasuk dalam konjungsi atau kalimat rapatan alternatif yang apabila kalimat ini dipisah antarklausanya, masing-masing memiliki status yang sama.

3. Kakaknya rajin, tetapi ia malas sekali.

Kata tetapi juga menyatakan konjungsi atau kalimat rapatan aditif 2. Kedua klausa yang digabungkan memiliki kata sifat.

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk menaikkan kemampuan berbahasa siswa dan terdiri atas 4 keterampilan, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Rosidi, 2012:2.) Keempat keterampilan di atas sangat diperlukan oleh siswa untuk berkomunikasi dalam kehidupan nyata baik masyarakat di sekolah maupun masyarakat diluar sekolah. Keterampilan yang berjumlah empat macam tersebut, menulis menjadi kegiatan keterampilan yang paling kompleks dan keterampilan tersebut merupakan kegiatan berbahasa yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan komunikasi dengan baik.

Penyusunan kalimat yang benar pun juga dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Misalnya dalam berbagai kegiatan menulis teks yang dipelajari di sekolah. Materi pelajaran Bahasa Indonesia

untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama terdiri atas teks cerita fantasi, teks prosedur, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks eksplanasi, teks diskusi dan lain-lain. Materi menulis teks tercantum dalam salah satu K.I pada K-13 mata pelajaran B.I dari kelas 7 hingga kelas 9.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan penggunaan konjungsi di semua tingkatan kelas siswa SMP yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Penelitian tersebut dilakukan satu tahap pengambilan data atau dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan potong lintang atau cross sectional yaitu rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. dan akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Maesan.

Pemilihan SMPN 2 Maesan sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu, (1) siswa SMPN 2 Maesan minat mengarang lemah karena keterbatasan bahasa, Siswa SMPN 2 Maesan berbahasa ibu Bahasa Madura, dan konjungsi merupakan hal baru bagi siswa, serta (2) SMPN 2 Maesan merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dari kelas 7 hingga kelas 9. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pemakaian Konjungsi Pada Teks Karangan Siswa SMP Negeri 2 Maesan Tahun Pelajaran 2018-2019.”

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi ruang lingkup masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Sebagai berikut.

Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah (1) subjek

penelitian adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 75 siswa, (2) lokasi penelitian adalah SMPN 2 Maesan, dan (3) sumber data penelitian adalah teks karangan siswa.

Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pemakaian konjungsi siswa SMP Negeri 2 Maesan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konjungsi intrakalimat siswa SMP Negeri 2 Maesan pada teks karangan siswa SMP Negeri 2 Maesan?
- 2) Bagaimana konjungsi antar kalimat siswa SMP Negeri 2 Maesan pada teks karangan siswa SMP Negeri 2 Maesan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus,, sebagai berikut:

Tujuan Umum

- 1) Mendeskripsikan pemakaian konjungsi siswa SMP Negeri 2 Maesan.

Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan tentang konjungsi intrakalimat siswa SMP Negeri 2 Maesan pada teks karangan siswa SMP Negeri 2 Maesan.
- 2) Mendeskripsikan tentang konjungsi antar kalimat siswa SMP Negeri 2 Maesan pada teks karangan siswa SMP Negeri 2 Maesan.

Asumsi

Siswa mampu membuat teks sesuai dengan strukturnya dan mampu menyusun sebuah kalimat dengan benar.

Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

pengetahuan tentang konjungsi guna meningkatkan proses belajar siswa.

- 2) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pengajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa atau sebagai evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama tentang konjungsi.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis yaitu tentang konjungsi Bahasa Indonesia.

Penegasan Istilah

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pemakaian adalah menurut KBBI online berarti proses, cara, perbuatan memakai, dan penggunaan.
- 2) Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa (Ramlan, 2008:39).
- 3) Teks adalah naskah yang berupa kata-kata atau ucapan asli dari pengarang
- 4) Karangan siswa adalah teks yang dihasilkan atau berasal dari pikiran siswa itu sendiri.
- 5) Tahun Pelajaran adalah tahun dimulainya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini “Perkembangan Pemakaian Konjungsi Pada Teks Karangan Siswa SMP Negeri 2 Maesan Tahun Pelajaran 2018-2019”, maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Dalam buku Moleong, 2012: 4 Bogdan

dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang memperoleh data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara lengkap atau utuh. Pendekatan cross sectional dilakukan dalam metode penelitian ini, pendekatan tersebut yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Hidayat, 2007). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dari uraian tersebut, Sugiyono (2014:1), menyebutkan bahwa metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang asli atau alamiah. Prastowo (2011:41) juga menerangkan bahwa penelitian kualitatif menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna, dan menemukan teori. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data dan berusaha memberikan gambaran yang sebenarnya (alamiah), menjelaskan tentang perkembangan pemakaian konjungsi Bahasa Indonesia pada setiap tingkat peserta didik SMP Negeri 2 Maesan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen penelitian yang berarti alat atau fasilitas bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan dibantu dengan tabulasi. Moleong (2012:9) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal tersebut disebabkan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka data yang dihasilkan tidak akan mengadakan

penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Jadi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian. Penelitian menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel penjaring data.

Seting penelitian berhubungan tempat dan waktu. Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Maesan dan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018-2019. Pemilihan SMPN 2 Maesan sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu, (1) siswa SMPN 2 Maesan minat mengarang lemah karena keterbatasan bahasa karena bahasa ibu siswa SMPN 2 Maesan yaitu Bahasa Madura, dan (3) konjungsi merupakan hal baru bagi siswa, serta (4) SMPN 2 Maesan merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran dari kelas 7 hingga kelas 9.

Dalam buku Moleong, 2012:157, Lofland dan Lofland menerangkan bahwa penelitian kualitatif menjadikan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen sebagai sumber data utama. Sumber data adalah sebuah sumber yang digunakan atau dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks karangan siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 SMPN 2 Maesan yang terdiri dari teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks diskusi. Semua karangan tersebut berjumlah 85 data dan masing-masing kelas berjumlah kelas 7 yaitu 30 data, kelas 8 yaitu 30 data, dan kelas 9 yaitu 25 data.

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang di pakai peneliti untuk

mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono, (2014: 63) terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3)dokumentasi, dan (4) gabungan. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah atau asli, sumber data utama dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara intens dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Dokumentasi sendiri adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan teks karangan siswa yang sudah ada di guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengurutkannya sesuai dengan nomor absen siswa. Dokumen digunakan untuk memperoleh data sedangkan catat digunakan untuk menganalisis data. Dokumen yang dimaksud adalah bahan tertulis yang disediakan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Dokumen yang sudah lama digunakan sebagai sumber data dan dokumen tersebut dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2012: 217). Berdasarkan pendapat diatas, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta data kepada guru Bahasa Indonesia yang berupa karangan siswa yang telah diambil oleh guru tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang perkembangan pemakaian konjungsi peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama. Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2011:240) menerangkan bahwa analisis

data kualitatif merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan dalam waktu terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh. 1. Prastowo (2011:242) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu urutan pemilihan, pemusatan perhatian saat penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumentasi tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data penting, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu, mengelompokkan kalimat yang mengandung konjungsi yang terdapat dalam teks karangan siswa. 2. Penyajian Data setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Prastowo (2011:244) penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi yang tersusun dan memungkinkan sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sebuah tabel. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian. Penyajian data dalam penelitian yaitu, memilah jenis konjungsi setiap tingkat peserta didik Sekolah Menengah Pertama ke dalam tabel. Menurut Sugiono (dalam Prastowo, 2011:250) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) yaitu kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan data-data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal telah atau harus didukung bukti-bukti sah dan tetap (tidak berubah-ubah), maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel dan terpercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak semula.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data yaitu (1) cara ketekunan pengamatan dan (2) pengecekan sejawat. Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten penilaian dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang langsung atau dapat berubah sewaktu-waktu (Moleong, 2012: 329). Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan maupun isu yang sedang dicari dan memusatkan diri secara rinci pada hal-hal tersebut. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh dokumen penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui fakta-fakta yang ada dalam pembangun teks eksposisi. Meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan tersusun tentang konjungsi yang terdapat dalam teks karangan siswa. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan kegiatan membaca baik referensi, atau buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak. Pengecekan sejawat adalah teknik memaparkan hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat yang maksud tersebut adalah pemeriksaanyang

dilakukan dengan cara mengumpulkan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat melihat pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Pengecekan rekan sejawat berdiskusi dilakukan bersama rekan peneliti yang fokus keilmuannya sama dengan peneliti dan dosen pembimbing. Tahap pertama peneliti ini dilakukan dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Maesan untuk menentukan masalah penelitian, tahap kedua peneliti meminta dokumen berupa karangan siswa dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 dan disetiap tingkatan kelas hanya mengambil satu karena kelas tersebut merupakan kelas dengan siswa pilihan atau berprestasi. Tahap ketiga penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (penjelasan tahap ketiga terdapat di 3.6 analisis data.)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Konjungsi Intra Kalimat SMP Negeri 2 Maesan

4.1.1 Konjungsi Intra Kalimat Kelas VII

1. Konjungsi “DAN” (ADITIF I)

A. Pemakaian Konjungsi Aditif 1 Benar

- a) **FF1. II** = Memasuki pinggiran pantai Pasir Putih kita akan langsung diterpa angin pantai yang lembut **dan** udara segar.
 - I. Memasuki pinggiran pantai Pasir Putih kita akan langsung diterpa angin pantai yang lembut
 - II. udara segar.

Analisis : pada temuan data FF1. II sudah benar karena konjungsi aditif 1 tersebut digunakan sebagai penambahan isi dan

kalimat tersebut tidak terjadi pemborosan kata.

- b) **FF1. III** = Dari kejauhan airnya tampak biru **dan** putih bersih.
 - I. Dari kejauhan airnya tampak biru
 - II. putih bersih

Analisis : pada temuan data FF1. III sudah benar karena konjungsi aditif 1 tersebut digunakan sebagai penambahan isi dan kalimat tersebut tidak terjadi pemborosan kata.

B. Pemakaian Konjungsi Aditif 1 Salah

- a) **FF1. I** = Kita bisa melihat masjid ditengah laut **dan** kita bisa melihat cumi-cumi.
 - I. Kita bisa melihat masjid ditengah laut
 - II. kita bisa melihat cumi-cumi.

Analisis : Konjungsi Aditif 1 untuk kalimat FF1. I tidak sesuai kaidah subjek dan predikat (kita bisa melihat) diulang.

- b) **FF1. IX** = Dan kucingku mempunyai bulu yang cukup tebal, halus **dan** bersih.
 - I. Kucingku mempunyai bulu yang cukup tebal ,halus
 - II. bersih

Analisis : Konjungsi Aditif 1 (dan) digunakan pada awal kalimat.

- c) **FF1. XIX** = SMPN 2 Maesan itu bagus **dan** terdapat banyak pepohonan **dan** ada juga gawang sepak bola, Volly, Bulu Tangkis, dll.
 - I. SMPN 2 Maesan itu bagus
 - II. terdapat banyak pepohonan

- III. ada juga gawang sepak bola
Volly, Bulu Tangkis, dll

Analisis : Konjungsi Aditif 1 (dan) digunakan sebagai penambahan namun diulang sebanyak 2 kali.

4.1.2 Konjungsi Intra Kalimat Kelas VIII

1. Konjungsi “ATAU” (Alternatif)

- a) **FF2. II** = Pemerintah pun telah mengeluarkan program Wajib Sembilan Tahun **atau** Belajar Sembilan Tahun.

I. Pemerintah pun telah mengeluarkan

program Wajib Sembilan Tahun

II. Belajar Sembilan Tahun.

- b) **FF2. XI** = Baik tua maupun muda, kaya **atau** miskin, pertolongan tidak pernah pandang bulu.

I. Baik tua maupun muda, kaya

II. miskin, pertolongan tidak pernah pandang bulu.

Analisis : Konjungsi alternatif pada data diatas dinyatakan benar karena penempatan konjungsi sudah sesuai kaidah kalimat dan konjungsi tersebut berfungsi untuk memaknai perbedaan pada kalimat.

4.1.3 Konjungsi Intra Kalimat Kelas IX

2. Konjungsi “BAHKAN” (TEGASAN)

- a) **FF3. I** = Di era globalisasi, game online sudah menjadi gaya di masyarakat Indonesia. Peminatnya berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja,

bahkan hinggadewasa, terutama pelajar.

I. Di era globalisasi, game online sudah menjadi gaya di masyarakat Indonesia.

Peminatnya berasal dari berbagai kalangan.

Mulai dari anak-anak, remaja

II. hingga dewasa terutama pelajar

Analisis : Konjungsi tegasan dalam kalimat a (FF3. I) diatas benar.

Konjungsi tersebut harus memiliki suatu asosiasi antara kalimat pemadu pertama dengan kalimat pemadu kedua yang bersifat struktural, leksikal, atau semantik. Data (a) menunjukkan asosiasi leksikal yakni game online. Pemadu atau kalimat kedua memperjelas bahwa yang bermain game online bukan hanya anak kecil atau rema saja.

4.2 Konjungsi Antar Kalimat SMP Negeri 2 Maesan

4.2.1 Konjungsi Antar Kalimat Kelas VII

1. Konjungsi “KETIKA” (WAKTU)

A. Pemakaian Konjungsi Waktu Benar

- a) **FF1. VI** = Terumbu karang dan ikan-ikan kecil beraneka warna masih bisa kita jumpai di bawah laut Pantai Pasir Putih. **Ketika** kita berselam di bawah laut Pasir Putih, kita akan disambut oleh pemandangan bawah laut yang menakjubkan.

I. Terumbu karang dan ikan-ikan kecil beraneka warna masih bisa kita jumpai di bawah laut Pantai Pasir Putih

II. kita berselam di bawah laut Pasir Putih

III. kita akan disambut oleh pemandangan

bawah laut yang menakjubkan.

Analisis : Kalimat pada FFI.VI salah disebabkan karena penempatan kata pada kalimatnya sudah benar, namun praktisi untuk pemborosan kalimat masih terjadi.

4.2.2 Konjungsi Antar Kalimat Kelas VIII

1. Konjungsi “NAMUN” (KONTRAS)

- a) **FF2. XVIII** = Bumi merupakan tempat tinggalkita. Tanpa bumi akan menyebabkan kitasemua akan musnah. **Namun**, bumikita saat ini sudah terancamdengan menipisnya lubang-lubang ozondi atmosfer.

I. Bumi merupakan tempat tinggalkita. Tanpa bumi akanmenyebabkan kita semuaakan musnah.

II. bumi kita saat ini sudah terancam dengan menipisnya lubang-lubang ozon di atmosfer.

Analisis : Dua peristiwa yang berupa tindakan atau perbuatan, keadaan atau sifat, dapat dikatakan dalam kontras jika berbeda, berlawanan, atau bertentangan. Penggunaan konjungsi dalam kalimat diatas tidak tepat karena kalimat yang dirapatkan berasosiasi.

4.2.3 Konjungsi Antar Kalimat Kelas IX

1. Konjungsi “ SEHINGGA” (HASILAN)

- a) **FF3.I** = Saat ini, gameonline sangatmudahdimainkan.

Sehingga, pelajaryang menggemarnya.

I. Saat ini, game online sangat mudah dimainkan.

II. pelajar yang menggemarnya.

- b) **FF3. III** = game online semakin mudah di unduh dan berbagai jenis permainannya. **Sehingga**, pelajar yang menggemarnya.

I. game online semakin mudah di unduh dan berbagai jenis permainannya.

II. pelajar yang menggemarnya.

Analisis : konjungsi hasilan berasosiasi dengan sebab-akibat. Pada data diatas memiliki hubungan yang bersifat asosiasi yang secara singkat dapat diartikan sebagai (a) semakin mudahnya mendapatkan game menghasilkan pengguna yang banyak, (b) game yang bervariasi menghasilkan pengguna yang semakin banyak atau beragam

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pemakaian Konjungsi Pada Teks Karangan Siswa Smp Negeri 2 Maesan Tahun Pelajaran 2018-2019” dapat disimpulkan menjadi dua, sebagai berikut. Konjungsi intra kalimat siswa SMPN 2 Maesan yang digunakan kelas 7 terdapat kesalahan dalam penggunaan yaitu konjungsi aditif 1 “dan” dan konjungsi simpulan “karena” dan konjungsi yang digunakan siswa kelas 8 terdapat kesalahan pada konjungsi intra kalimat yaitu konjungsi aditif 1 “dan”, konjungsi aditif 2 “tetapi”, dan konjungsi tujuan “agar”, sedangkan penggunaan konjungsi kelas 9 tidak terdapat kesalahan. Masing-masing kelas tersebut ditemukan konjungsi yang digunakan sebanyak yaitu kelas VII berjumlah 6 buah konjungsi, kelas VIII berjumlah 8 buah konjungsi, dan kelas IX berjumlah 12 buah konjungsi.

Konjungsi antar kalimat yang digunakan siswa SMP Negeri 2 Maesan yang ditemukan dalam karangannya hanya sedikit dan kesalahan penggunaannya pun hanya ditemukan di kelas 8 yaitu konjungsi tujuan “supaya”. Jumlah yang konjungsi perkelas siswa sekolah tersebut yang ditemukan yaitu kelas 7 sebanyak 3 buah konjungsi antar kalimat, kelas 8 sebanyak 6 buah konjungsi antar kalimat, dan kelas 9 sebanyak 2 buah konjungsi antar kalimat.

Saran berdasarkan hasil penelitian, maka disampaikan saran sebagai berikut. (1) Guru harus memantau penggunaan konjungsi siswa dan merangsang siswa beragam dalam penggunaan konjungsi sehingga menghasilkan sebuah karangan yang bagus jika diterapkan, (2) Siswa seharusnya lebih memahami penggunaan atau jenis konjungsi pada Bahasa Indonesia, dan (3) Peneliti selanjutnya lebih memperluas lagi kajian teori dan pemahaman tentang jenis-jenis konjungsi atau pemerolehannya.

DAFTAR RUJUKAN

A.R., Nursalim. 2011. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Riau: Zanafa Publishing.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Darjowidjojo, Soejono. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kurniasih, Imas. & Sani, Barlin. 2014. *Implikasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Ningsih, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Samsuri. 1985. *TATA KALIMAT BAHASA INDONESIA*. Malang: PT SASTRA HUDAYA

Suparno. & Yunus, Mohamad. 2006. *Materi Pokok Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry Gundur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.